

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wikanjosastro, 2009). Meskipun masing masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan hampir sama, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya pemakaiannya (BKKBN, 2012). Dalam memilih metode kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari status kesehatan dan efek samping yang akan timbul setelah lama penggunaan (Maryani, 2007). Kekawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan risiko penyakit sistem kardiovaskuler, terutama keluhan kesehatan terhadap tekanan darah yang meninggi (Saifuddin, 2006)

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar

keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orangtua (Saifuddin, 2006).

Indonesia merupakan Negara keempat terbesar penduduknya di dunia 253 juta jiwa (BPS, 2014). Prevalensi kb aktif pada tahun 2014 provinsi Jawa Timur mencapai 72,80%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 73,48%. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kb atau system pelaporan yang kurang tepat. Sedangkan untuk kb baru mengalami peningkatan dari 12,25% pada tahun 2013 menjadi 14,70% pada tahun 2014 (Riskesdas, 2014). Menurut profil kesehatan di Kota Malang tahun 2014 adalah 6.605 orang dari 142.285 orang perkiraan pasangan usia subur (PUS), atau mencapai 4,6%. Jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 9.966 orang dari 162.653 perkiraan pasangan usia subur (PUS) di Kota Malang atau 6,1% sedangkan jumlah peserta KB aktif pada tahun yang sama mencapai 103.302 orang atau sebesar 72,60%, meningkat nilai proposinya jika dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 117.345 orang atau sebesar 72,14%. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah jenis suntik yang mencapai 59,3% atau sebanyak 61.276 peserta.

Gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal antara lain adalah gangguan haid, permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke (Saifuddin, 2006). Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu tertentu sering mengeluhkan

masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh akseptor kontrasepsi suntik adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi (Mochtar, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 november di dapatkan 10 ibu usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dari 4 orang diantaranya mengatakan berat badan bertambah, dan 4 orang diantaranya mengatakan menstruasi tidak teratur serta 2 orang mengatakan ketika sehabis minum pil kb merasakan pusing dan mual.

Hormon estrogen juga menyebabkan peningkatan jumlah deposit lemak dalam jaringan subkutan, selain deposit lemak pada payudara dan jaringan subkutan, estrogen juga menyebabkan deposit lemak pada bokong dan paha yang merupakan karakteristik dari sosok wanita, (Guyton, 2012)

Kandungan hormon (estrogen dan progesteron) dapat mengubah metabolisme cairan dalam tubuh seringkali dapat menyebabkan retensi cairan (edema). Para wanita pengguna kontrasepsi hormonal dapat mengalami kenaikan berat badan sampai 10 Kg, kenaikan ini biasanya merupakan efek samping yang muncul temporer dan terjadi pada bulan pertama selama 4-6 minggu.

Berdasarkan penelitian yang ditulis Journal Contraception efek samping seperti muntah, terjadi pembengkakan pada kaki, sakit kepala, malas, nafas pendek, sakit pada bagian perut (Guyton, 2012). Perlunya peningkatan KIE dan konseling tentang alat kontrasepsi yang efektif dan terbaik bagi masyarakat untuk meminimalisir efek samping dari kontrasepsi

hormonal pil maupun suntik. Dalam pemilihan metode penggunaan kontrasepsi wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari status kesehatan dan efek samping yang akan timbul setelah lama penggunaan (Maryani, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas dan fenomena efek samping secara teori dan di kenyataan maka diambillah judul penelitian “Gambaran efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu usia subur di Desa Sumberayu Kecamatan Dampit

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan bias dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Gambaran efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu usia subur di Desa Sumberayu Kecamatan Dampit? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap efek samping kontrasepsi hormonal pada ibu usia subur di Desa Sumberayu Kecamatan Dampit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan maternitas serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat Komunitas

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitan mahasiswa selanjutnya tentang Gambaran efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu usia subur di Desa Sumberayu Kecamatan Dampit

2. Bagi Ibu

Sebagai masukan tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap efek samping kontrasepsi hormonal pada ibu usia subur di Desa Sumberyu Kecamatan Dampit